

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fikih merupakan salah satu disiplin utama dalam pendidikan Islam memiliki posisi fundamental dalam membentuk perilaku, praktik ibadah, serta pemahaman hukum Islam yang benar pada diri santri. Di pesantren, fikih tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib, tetapi juga menjadi instrumen pembinaan moral dan praktik keberagamaan sehari-hari. Karenanya, penguasaan fikih harus dicapai secara komprehensif, mulai dari pemahaman teks hingga penerapan praktisnya. Pentingnya pembelajaran fikih menjadi semakin relevan ketika lembaga pendidikan Islam dituntut menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi dinamika sosial dan keagamaan modern (Muammar & Hadi, 2024: 102-103). Menurut penelitian Sita and Sofa (2025: 67-68), penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran fikih di pesantren merupakan strategi penting agar santri terbiasa memahami istilah *fikihiyyah* secara langsung dari sumbernya. Penguasaan mufradat dan struktur bahasa Arab masih menjadi hambatan umum yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi fikih. Kondisi ini menegaskan bahwa penerapan metode pengajaran yang tepat memiliki peran krusial dalam mengatasi kesenjangan pemahaman santri.

Pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab secara ideal diarahkan untuk membentuk kemampuan santri dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan hukum Islam secara utuh dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Sita and Sofa, 2025: 67-68). Namun, praktik pembelajaran di kelas menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dengan kondisi aktual pembelajaran fikih di pesantren. Perbedaan kemampuan bahasa Arab, kesiapan belajar, dan latar belakang akademik santri menyebabkan pemahaman fikih tidak tercapai secara merata, terutama pada materi yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab. Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, hambatan dalam memahami struktur bahasa Arab, istilah fikih, serta alur penalaran hukum

masih ditemukan pada sebagian santri, sementara santri lain mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penelitian Krisman (2022: 77-78), mencatat bahwa sekitar **40–45% santri** mengalami kesulitan memahami mata pelajaran yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab akibat perbedaan kemampuan bahasa dan kesiapan belajar. Temuan lain ditunjukkan oleh Afriyanto (2022: 225-226), yang melaporkan bahwa hanya sekitar **55–60% santri** mampu memahami teks keagamaan berbahasa Arab secara optimal. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman yang memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan perbedaan kemampuan santri. Strategi *ability grouping* diterapkan sebagai upaya menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan santri agar proses belajar dapat berjalan lebih proporsional dan efektif (Purwowidodo and Zaini, 2023: 45-48). Berdasarkan data akademik kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026, jumlah santri sebanyak 233 santri yang terbagi menjadi delapan kelas, yaitu kelas A hingga H. Pembagian kelas tersebut dilakukan berdasarkan hasil tes masuk Bahasa Arab dengan skor maksimal 80. Sistem ini digunakan sebagai instrumen pemetaan kemampuan awal santri sebelum mengikuti proses pembelajaran reguler.

Data menunjukkan adanya stratifikasi kemampuan yang cukup signifikan. Kelas A sebagai kelompok dengan capaian tertinggi berjumlah 31 santri dengan rata-rata nilai 65, kelas B (29 santri) dengan rata-rata 57, kelas C (30 santri) dengan rata-rata 53, kelas D (30 santri) dengan rata-rata 48, kelas E (27 santri) memiliki rata-rata 43, kelas F (29 santri) rata-rata 38, kelas G (30 santri) rata-rata 33, dan kelas H (27 santri) sebagai kelompok dengan capaian terendah memiliki rata-rata 25. Jika dibandingkan dengan skor maksimal 80, capaian menunjukkan adanya rentang kemampuan yang cukup lebar antar santri. Perbedaan capaian ini mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa Arab santri sejak awal memang bersifat heterogen.

Data menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab santri sejak awal memang bersifat heterogen. Dalam praktik harian di kelas X, gambaran

pembelajaran fikih ini terlihat sangat kontras di setiap tingkatannya. Di kelas kemampuan atas (Kelas A), suasana belajar berlangsung cepat dan interaktif menggunakan metode dua arah, di mana guru menyampaikan materi kitab *Fathul Qarib* hampir sepenuhnya dalam bahasa Arab dan santri mampu merespons dengan baik. Sebaliknya, di kelas kemampuan bawah (Kelas H), guru harus menurunkan tempo pengajaran secara drastis dengan porsi translasi bahasa Indonesia yang jauh lebih dominan, bahkan proses belajar sering kali tersendat karena guru harus mengulang-ulang penjelasan kosakata dasar (*mufradat*) sebelum bisa menyentuh substansi hukum fikihnya.

Pengelompokan dimaksudkan agar proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab, dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kesiapan belajar tiap kelas. Maka, penerapan *ability grouping* di kelas X Madrasah Aliyah bukan sekadar kebijakan administratif, melainkan strategi pedagogis yang berangkat dari data akademik yang terukur. Namun, bagaimana praktik *ability grouping* dijalankan dalam pembelajaran fikih, dan bagaimana pengalaman guru dan santri dalam setiap kelas merupakan aspek yang belum banyak dikaji secara mendalam. Maka, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara fenomenologis praktik penerapan *ability grouping* dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, sebuah lembaga pendidikan formal berasrama (*boarding school*) di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy yang memisahkan lokasi pembelajaran antara santri putra (Dusun Karanggayam) dan santri putri (Dusun Karangploso). Guna mewujudkan visinya mencetak generasi "Cerdas Berprestasi dan Berakhlak Qur'ani" dengan basis target unggulan ABATA INGAT, madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka ini mengadopsi kebijakan tata ruang yang sangat spesifik, yaitu melokalisasikan seluruh santri kelas X secara terpisah dari kelas XI dan XII di Jalan Karanggayam. Kebijakan pemisahan fisik tersebut sengaja didesain

sebagai fase intensif untuk menyamakan dan memperkuat fondasi bahasa Arab (*al-maharat al-lughawiyah*), tahfidz, dan akhlak santri baru. Mengingat heterogenitas latar belakang sekolah asal santri baru sangat tinggi, madrasah kemudian menerapkan strategi pengelompokan kemampuan (*ability grouping*) berbasis uji penempatan (*placement test*) bahasa Arab di kelas X agar proses instruksional dan adaptasi santri dalam membedah literatur keislaman seperti kitab *Fathul Qarib al-Mujib* dapat berjalan optimal.

Alasan utama penelitian ini dilakukan adalah karena adanya kesenjangan nilai yang sangat tajam antara kelas atas (rata-rata 65) dan kelas bawah (rata-rata 25). Jurang pemahaman yang ekstrem ini berpotensi memunculkan masalah psikologis seperti rasa minder pada santri di kelas bawah, serta menjadi tantangan berat bagi guru dalam menyampaikan materi fikih berbahasa Arab agar tetap bisa dimengerti. Mengingat data angka saja tidak cukup untuk menjelaskan perjuangan dan pengalaman nyata di balik proses belajar tersebut, maka pendekatan kualitatif fenomenologis ini sangat penting untuk membongkar realitas subjektif guru dan santri dalam praktik *ability grouping* di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

Penelitian terdahulu seperti skripsi Rahmawati (2017), memfokuskan kajian pada pengaruh *ability grouping* terhadap prestasi belajar siswa yang diukur melalui hasil ujian dan capaian akademik, dengan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, artikel jurnal Risdiyanto (2021), secara umum sebagai strategi pembelajaran dan menyoroti dampaknya terhadap santri, namun kajiannya bersifat konseptual dan tidak ditempatkan pada pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di lingkungan pesantren. Kedua penelitian belum menelaah secara khusus praktik *ability grouping* dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab serta belum menggali pengalaman dan pemahaman santri melalui pendekatan kualitatif fenomenologis. Makanya, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji praktik

ability grouping dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik *ability grouping* dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diarahkan untuk menggali pengalaman guru dan santri dalam penerapan *ability grouping* serta memahami kontribusinya terhadap proses pemahaman santri terhadap materi fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab. Penelitian ini hanya membahas praktik *ability grouping* sebagai strategi pembelajaran dan keterkaitannya dengan proses pemahaman santri pada mata pelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab. Penelitian ini difokuskan pada santri dan guru mata pelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang telah menerapkan strategi *ability grouping*, serta penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan teori *differentiated instruction* atau ***ability grouping***, yaitu pengelompokan santri berdasarkan kemampuan akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Slavin, 2012: 214-216). **Teori pemahaman teks (*reading comprehension theory*)** sebagai landasan untuk melihat bagaimana santri memproses, menafsirkan, dan memahami teks fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab. Karena fikih menggunakan kata pengantar bahasa Arab, perbedaan kemampuan membaca sangat memengaruhi kualitas pemahaman santri (Pearson & Cervetti, 2015: 1-40).

Ability grouping dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan mengakomodasi perbedaan kemampuan santri melalui pengelompokan berdasarkan tingkat pemahaman akademik. Strategi ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan kecepatan, kedalaman materi, dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan kelompok santri (Risdiyanto, 2021: 74-75). Meskipun, penerapan *ability grouping* tidak selalu berjalan tanpa kendala, karena menuntut pengelolaan kelas yang cermat agar tidak menimbulkan ketimpangan motivasi belajar (Junaidah, 2020: 187-190). Hal

ini menjadikan kajian terhadap praktik *ability grouping* dalam pembelajaran fikih perlu dilakukan secara mendalam.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. **Terdapat kesenjangan antara pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab yang ideal dan kondisi aktual di kelas.**
- b. **Meskipun berbagai metode pembelajaran telah digunakan, hambatan dalam pemahaman fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab masih terjadi.**
- c. **Strategi *ability grouping* telah diterapkan, tetapi belum ada deskripsi yang jelas mengenai bagaimana strategi ini berjalan dan berdampak pada pembelajaran fikih.**
- d. **Signifikansi masalah terlihat dari konsekuensi langsung terhadap capaian pembelajaran fikih santri.** Ketika perbedaan kemampuan tidak ditangani dengan pendekatan yang sesuai, pemahaman santri terhadap fikih menjadi tidak merata, berdampak pada penurunan keterlibatan belajar, rendahnya kepercayaan diri akademik, dan ketertinggalan dalam menguasai kompetensi dasar fikih.

2. Fokus Penelitian

- a. Pendeskripsian penerapan strategi *ability grouping* dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab yang berlangsung di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- b. Penelitian difokuskan pada guru dan santri kelas X Madrasah Aliyah sebagai objek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran fikih.
- c. Menggambarkan fenomena pembelajaran yang meliputi bentuk penerapan *ability grouping*, proses pembelajaran fikih dalam kelompok kemampuan, serta dampaknya terhadap pemahaman santri

dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab.

- d. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan fenomena pembelajaran apa adanya sesuai kondisi nyata di kelas.

C. Perumusan Masalah Penelitian

1. **Bagaimana penerapan strategi *ability grouping* dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?**
2. **Bagaimana pelaksanaan dan pola pengorganisasian pembelajaran fikih yang muncul sebagai akibat diterapkannya *ability grouping* di kelas di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?**
3. **Apa dampak penerapan *ability grouping* terhadap tingkat pemahaman santri dalam mempelajari fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?**

D. Tujuan Penelitian

1. **Untuk mendeskripsikan strategi *ability grouping* diterapkan dalam pembelajaran fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.**
2. **Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk pelaksanaan serta pola pengorganisasian pembelajaran fikih yang terbentuk sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi *ability grouping* pada kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.**
3. **Untuk menggambarkan dampak penerapan *ability grouping* terhadap tingkat pemahaman santri dalam mempelajari fikih yang menggunakan kata pengantar bahasa Arab di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.**

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berkontribusi menambah khazanah keilmuan terkait strategi *ability grouping* dalam pembelajaran fikih di lingkungan pesantren, khususnya dalam pendidikan Islam kontemporer.
- b. Temuan penelitian ini dapat memperkaya dan menyempurnakan teori-teori pembelajaran diferensiasi, khususnya penerapannya pada model pembelajaran yang menggunakan kitab berbahasa Arab di pesantren.
- c. Hasil penelitian menyediakan data empiris dan konsep praktis yang dapat dijadikan rujukan atau pijakan oleh peneliti lain yang ingin meneliti strategi serupa di pesantren atau lembaga pendidikan Islam.
- d. Penelitian ini berpotensi menghasilkan kerangka konseptual mengenai bagaimana *ability grouping* diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran fikih, termasuk faktor pendukung, hambatan, serta dinamika kelas yang terjadi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan strategi *ability grouping* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih, khususnya pada kelas yang menggunakan kitab Arab.
- b. Penelitian ini memberi solusi konkret terhadap permasalahan perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi fikih, sehingga strategi pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai kebutuhan masing-masing kelas.
- c. Temuan penelitian dapat digunakan oleh pihak pesantren untuk memperbaiki sistem pengelompokan santri, pengaturan kelas,

metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran agar lebih sesuai karakteristik santri.

- d. Dengan implementasi strategi pembelajaran yang tepat, kualitas layanan pendidikan di pesantren terutama pemahaman fikih dapat meningkat, sehingga berdampak positif terhadap mutu lulusan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat kelengkapan administratif dan pengantar penelitian yang meliputi sampul atau judul skripsi, lembar pengesahan tim pembimbing dan penguji, pernyataan keaslian karya ilmiah dan bebas plagiarisme, surat pernyataan perbaikan skripsi setelah sidang munaqasyah, kata pengantar, abstrak dan *abstract* dalam dua bahasa, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), serta daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan memuat uraian awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Bab ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Teoritis berisi landasan teori yang digunakan sebagai pijakan konseptual dalam penelitian serta kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memperkuat posisi penelitian serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan rancangan penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, informan kunci penelitian, teknik pengumpulan data, teknik

analisis data, serta pendekatan deskriptif interpretatif yang digunakan dalam mengolah dan menafsirkan data penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Pada bab ini, hasil penelitian dipaparkan secara sistematis dan dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori serta fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Bab V Penutup memuat simpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, meliputi instrumen penelitian, transkrip instrumen penelitian, surat izin penelitian, foto dokumentasi, tautan bukti pelaksanaan instrumen penelitian, serta hasil Turnitin. Selain itu, pada bagian akhir juga disertakan riwayat hidup penulis.